

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas pendidikan tidak terlepas dari usaha-usaha guru untuk memacu siswa agar lebih aktif dalam belajar. Dalam proses belajar mengajar, sebaiknya seorang guru harus profesional dalam mengembangkan kebiasaan siswa. Karena kebiasaan belajar seseorang sangat mempengaruhi perolehan nilai atau kemampuan seseorang untuk mendapatkan hasil apakah baik atau buruk, yang sering kita sebut dengan prestasi belajar atau hasil belajar.

Dalam sistem pendidikan yang dilaksanakan di sekolah saat ini, guru masih dianggap sebagai sumber yang paling dominan bahkan dianggap satu-satunya sebagai sumber belajar yang penuh inisiatif dengan motivasi yang tinggi sehingga siswa sangat tergantung kepada guru. Dan siswa hanya mengandalkan ilmu yang diberikan oleh guru. Karena guru cenderung menyajikan materi dengan cara konvensional sehingga siswa tidak berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Oleh karena itu untuk menyajikan suatu pokok bahasan tertentu, seorang guru dituntut untuk memilih suatu model yang sesuai. Atas dasar ini dapat dikatakan bahwa model pembelajaran sangat penting dalam suatu kegiatan pembelajaran.

Guru yang peduli atas keberhasilan siswa akan berusaha membangkitkan dan memotivasi minat dan hasil belajar siswa sehingga dapat tercapai hasil belajar yang

maksimal, untuk itu diperlukan perhatian dan bimbingan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka diperlukan suatu inovasi atau perubahan terhadap pendidikan dan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien yang salah satunya adalah model pembelajaran *Circuit Learning*.

Model pembelajaran ini merupakan suatu proses yang melibatkan siswa secara maksimal dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswa dapat menemukan dan merumuskan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran yang dihadapinya.

Berdasarkan hasil observasi awal dan penulis, tingkat persentase hasil belajar siswa yang memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMA SWASTA IMELDA MEDAN

Tabel 1.1 Daftar Nilai Kelas XI Ekonomi SMA Swasta Imelda Medan

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa yang tidak Lulus	Jumlah Siswa yang Lulus
XI IPS1	20 Orang	75	14 Siswa (70%)	6 Siswa (30%)
XI IPS2	20 Orang	75	13 Siswa (60%)	7 Siswa (40%)
Jumlah	40 Orang			

(Sumber : Daftar Nilai Ekonomi Kelas SMA Swasta Imelda Medan)

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa 40 orang siswa kelas XI hanya 13 siswa yang dinyatakan tuntas (30 %) dan 27 siswa yang lainnya dinyatakan tidak tuntas (70%) berdasarkan Kriteria Ketuntasan Siswa (KKM) yang ada disekolah tersebut yaitu 75. Dari data diatas dapat dikatakan bahwa presentase siswa yang berhasil memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Melalui penerapan model pembelajaran siswa dituntut untuk belajar aktif dan juga siswa lebih berpartisipasi aktif sehingga kegiatan siswa dalam belajar jauh lebih dominan dari pada kegiatan guru dalam belajar. Model ini sangat diperlukan bukan hanya dalam penyelesaian soal-soal uraian, tetapi juga dalam penyelesaian soal-soal pilihan berganda, model ini tidak hanya ditulis, tetapi tetap berlangsung dalam pikiran siswa. Bila model penyelesaian soal secara sistematis ini dilatih terus-menerus, maka ketika berhadapan dengan soal, siswa dapat mengidentifikasi konsep apa yang dibutuhkan untuk penyelesaian soal tersebut dan rumus mana yang terkait dengan konsep tersebut.

Dalam proses belajar, ada banyak model yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran untuk dapat mengaktifkan kegiatan belajar siswa, sehingga siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu alternatif yang dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Circuit Learning*.

Dalam model pembelajaran *Circuit Learning* guru diberi kesempatan untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan seluruh siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning* diharapkan setiap anggota / kelompok lebih mudah luas dalam menyampaikan masalah yang dihadapi sehingga siswa yang bersangkutan terpacu semangatnya untuk mempelajari materi ajar yang baik. Dan juga kemandirian seorang siswa sangat dibutuhkan dalam melakukan eksperimen sendiri, dengan mencari jawaban dari pertanyaan yang diajukan guru. Sehingga dari hal ini siswa akan mampu untuk mencari dan menyelidiki secara

sistematis, kritis dan analitis sehingga menemukan jawaban dengan penuh percaya diri.

Dengan model pembelajaran *Circuit Learning* siswa dimotivasi untuk aktif berpikir, melibatkan diri dalam kegiatan belajar dan mampu menyelesaikan tugas sendiri. Dan juga dibutuhkan sikap objektif, jujur, terbuka, penuh dorongan ingin tahu dan tangguh dalam pendirian.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Model Pembelajaran *Circuit Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Swasta Imelda Medan T.A 2018/2019”**

1.2. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas yang menjadi identifikasi masalahnya yaitu :

1. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi
2. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi masih rendah.
3. Minat belajar siswa masih rendah.
4. Motivasi belajar siswa masih rendah.

1.3. Batasan masalah

Dari uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas dapat diketahui bahwa masalah yang muncul dalam penelitian ini sangat luas, maka perlu dilakukan batasan masalah. Penelitian ini dibatasi pada pengaruh model pembelajaran *Circuit Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI IPS SMA Swasta Imelda Medan T.A 2018/2019.

1.4. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian : **“Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Circuit Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas XI IPS SMA Swasta Imelda Medan T.A 2018/2019 ?”**

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembatasan dan rumusan masalah tersebut, maka yang akan menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui **“Pengaruh Model Pembelajaran *Circuit Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Swasta Imelda Medan T.A 2018/2019”**.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan untuk dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu :

1. Menambah pengetahuan dan memperluas wawasan peneliti tentang Model *Circuit Learning* yang dapat digunakan dalam mengajar.
2. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini.
3. Sebagai bahan masukan atau pembandingan bagi pihak sekolah dan guru-guru, khususnya guru Ekonomi terpadu untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran *Circuit Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teoritis

2.1.1. Pengertian Model Pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses pengajaran yang dilakukan guru dengan siswa. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh terjalinnya hubungan yang baik antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai orang yang didik. Guru sebagai pendidik dituntut untuk lebih peka terhadap kebutuhan siswa dalam belajar, seperti halnya siswa pada umumnya memiliki kemampuan serta keterampilan yang berbeda-beda.

Oleh karena itu penting sekali bagi setiap guru untuk mengetahui karakteristik anak didik agar guru mampu memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat bagi siswa. Pemahaman guru dalam mengenali karakteristik siswa akan membantu guru dalam memilih serta menerapkan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran

Model pembelajaran sangat penting diterapkan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, hal ini disebabkan karena model pembelajaran merupakan suatu rancangan pembelajaran yang mencakup suatu pendekatan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa dalam memberikan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Menurut Soekamto dalam Aris Shoimin (2016:23) mengatakan bahwa “Model pembelajaran adalah kerangka

konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar ”.

Hal senada dikemukakan oleh Arends dalam Aris Shoimin (2016:23-24) menyatakan bahwa “ istilah model pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuan, sintaks, lingkungan, dan sistem pengelolaannya”.

Sedangkan Joyce & Weil dalam Rusman (2017:133) menyatakan bahwa “ Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu sarana atau rangkaian penyajian materi yang meliputi segala aspek pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar dan sebagai seorang pendidik, seorang guru dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswa.

Sebelum menggunakan model pembelajaran, guru juga harus mengetahui bagaimana ciri-ciri dari model pembelajaran, karena dengan mengetahui ciri model pembelajaran, seorang guru juga akan lebih mudah memahami dan mengenal model pembelajaran yang akan digunakan pada proses pembelajaran

Berdasarkan uraian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu cara guru untuk menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk rencana pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh pendidik, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

2.1.2 Model Pembelajaran *Circuit Learning*.

Belajar merupakan suatu proses memperluas wawasan mematangkan pola pikir dan memberi pembaharuan untuk pengetahuan yang telah kita miliki sebelumnya, dengan adanya proses belajar akan memperlihatkan perubahan tingkah laku yang keadaan berbeda dari sebelumnya. Seseorang yang memulai proses belajar dan yang sedang dalam proses belajar hingga telah selesai belajar akan mengalami perubahan secara terus menerus.

Menurut Miftahul Huda (2014:311) bahwa “Model *Circuit Learning* merupakan strategi pembelajaran yang memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola penambahan (*Adding*) dan pengulangan (*Repetition*). Strategi ini biasanya dimulai dari tanya jawab tentang topik yang dipelajari, penyajian peta konsep, penjelasan mengenai peta konsep, pembagian kedalam beberapa kelompok, pengisian lembar kerja siswa disertai dengan peta konsep, penjelasan tentang cara pengisian ,pelaksanaan presentasi kelompok, dan pemberian *Reward* atau pujian”.

Model pembelajaran *Circuit Learning* dapat memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola bertambah dan mengulang, dan juga dapat berpikir kreatif yang majemuk. Siswa juga terlibat dalam kegiatan membangun keterampilan dalam dua tingkat pertama dan kemudian menangani masalah kehidupan yang nyata pada tingkat ketiga.

2.1.3 Langkah- Langkah Model Pembelajaran *Circuit Learning*

Fase	Peran Guru
Fase 1 Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan apersepsi - Menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa dalam pembelajaran hari ini. - Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan
Fase 2 Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan tanya jawab tentang topik yang dibahas. - Menempelkan gambar tentang topik tersebut dipapan tulis. - Mengajukan pertanyaan tentang gambar yang ditempel - Menempelkan peta konsep yang telah dibuat - Menjelaskan peta konsep yang telah ditempel - Membagi siswa menjadi beberapa kelompok - Memberikan lembar kerja kepada setiap kelompok - Menjelaskan bahwa setiap kelompok harus mengisi lembar kerja siswa dan mengisi bagian dari peta konsep sesuai dengan bahasa mereka sendiri - Menjelaskan bahwa bagian peta

	<p>konsep yang mereka kerjakan akan dipresentasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan presentasi bagian peta konsep yang telah dikerjakan - Memberikan penguatan berupa pujian atau hadiah atas hasil presentasi yang bagus serta memberikan semangat kepada mereka yang belum dapat pujian atau hadiah untuk berusaha lebih giat lagi. - Menjelaskan kembali hasil diskusi siswa tersebut agar wawasan siswa menjadi lebih luas
Fase 3 Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Memancing siswa untuk membuat rangkuman. - Melakukan penilaian terhadap hasil kerja siswa

Sumber : Miftahul Huda (311: 16)

2.1.4 Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Circuit Learning*

Penggunaan model pembelajaran *Circuit Learning* juga memiliki kelebihan dan kelemahan didalam proses pembelajaran. Menurut Miftahul Huda (2014:311) adapun kelebihan dan kelemahan *Circuit Learning* adalah sebagai berikut:

A. Kelebihan Model Pembelajaran *Circuit Learning* :

1. Meningkatkan kreatifitas siswa dalam merangkai kata dengan bahasa sendiri.
2. Melatih konsentrasi siswa untuk fokus pada peta konsep yang disajikan guru

B. Kelemahan Model *Circuit Learning* :

1. Penerapan strategi tersebut memerlukan waktu yang lama
2. Tidak semua pokok bahasan bisa disajikan melalui strategi ini.

2.1.5 Model Pembelajaran Konvensional

Dalam pembelajaran konvensional, kegiatan pembelajaran cenderung berpusat pada guru dalam merancang dan mengimplementasi program pembelajaran sehingga peran guru sangat dominan dalam kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran konvensional merupakan model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru dalam mengajar. Guru dianggap sebagai sentral pendidikan, sedangkan siswa hanya pasif tanpa berperan aktif mencari informasi. Dengan model pembelajaran konvensional ini siswa lebih banyak menjelaskan penjelasan oleh guru di depan kelas atau pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru terhadap siswa. Guru akan lebih banyak memberikan informasi-informasi, sedangkan siswa pendengar akan merekam dan menyimak penjelasan dari guru.

Berikut ini di sajikan beberapa metode pembelajaran konvensional yang akan digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran:

a. Ceramah

Djamarah (2010:97) bahwa: “metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar.”

1. Kelebihan metode ceramah
 - a) Guru mudah menguasai kelas
 - b) Guru mengorganisasikan tempat duduk/ kelas

- c) Dapat diikuti oleh sejumlah siswa yang besar
- d) Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya
- e) Guru mudah menerangkan pelajarannya dengan baik

2. Kelemahan metode ceramah

- a) Mudah menjadi verbalisme (pengertian kata-kata)
- b) Yang visual menjadi rugi, yang auditif (mendengar) yang besar menerimanya.
- c) Bila selalu digunakan dan terlalu lama, membosankan.
- d) Guru menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan tertarik pada ceramahnya, ini sukar sekali.
- e) Menyebabkan siswa menjadi pasif.

a. Tanya Jawab

Djamarah (2010:94) bahwa “metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru”.

1)Kelebihan metode tanya jawab

- a. Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalian ketika itu siswa sedang ribut, yang mengentuk kembali tegar dan hilang kantuknya.
- b. Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan.
- c. Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

2)Kekurangan metode Tanya jawab

- a. Siswa merasa takut, apabila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tagang , melainkan akrab.
- b. Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami siswa
- c. Waktu sering banyak terbuang , terutama apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang
- d. Dalam jumlah siswa yang banyak tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap siswa.

2.2.Hasil Belajar.

2.2.1 Pengertian Hasil Belajar

Belajar kata kunci yang paling penting dalam setiap usaha dalam pendidikan, sehingga tanpa adanya belajar maka pendidikan tidak pernah berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Proses belajar selalu dikaitkan dengan hasil belajar. Keberhasilan siswa ditentukan berdasarkan hasil yang dicapai. Hasil belajar dalam kegiatan pembelajaran merupakan hal penting dan mendasar, karena keberhasilan pembelajaran tidak terlepas dari ukuran hasil belajar yang dicapai dan tinggi rendahnya hasil belajar akan menggambarkan pola dan kualitas pembelajaran.

Pengukuran hasil belajar siswa dilakukan melalui pelaksanaan evaluasi pembelajaran, karena belajar adalah kegiatan yang bertujuan untuk perubahan didalam diri seseorang yang mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya. Penilaian hasil belajar siswa bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai sasaran belajar yang diharapkan.

Sudjana (2016:22) mengatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”. Menurut R.Ibrahim dalam Istarani (2015:19) mengatakan bahwa “hasil belajar merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan guru dalam proses belajar mengajar”. Peranan hasil belajar ini sangat penting, karena merupakan sasaran dari proses belajar mengajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar dilaksanakan yang ditunjukkan dalam nilai angka maupun perubahan tingkah laku dan sikap siswa yang telah mengalami suatu proses pembelajaran.

Suprijono dalam M. Trobmrni (2015:20) mengemukakan bahwa: “hasil belajar adalah pola-pola, perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”. Selanjutnya Mudjiono (2006:3-4) bahwa: “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”.

Menurut Bloom dalam Agus Suprijono (2010:6) bahwa: “hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

Menurut Agus Suprijono (2012:7) bahwa: “hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasikan oleh para pakar pendidikan sebagai mana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan konprehensif”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengalami proses belajar sebagai dampak dari penggunaan model pembelajaran kaitannya dengan belajar ekonomi siswa adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mempelajari ekonomi yang tercermin dari perubahan tingkah laku, pengetahuan maupun keterampilan yang dapat dilihat dari

segi siswa seperti, saling berkomunikasi antar siswa, adanya rasa kerja sama, bersosialisasi, dan lain-lain. Hasil belajar secara umum dapat dilihat dari hasil tes yang dicapai siswa setelah mengalami proses belajar sebagai dampak dari penggunaan model pembelajaran *Circuit Learning*.

Menurut Bloom dalam Arikunto (2012:130), ada tiga ranah atau domain besar atau aspek yang dinilai dalam hasil belajar, yaitu sebagai berikut :

a. Ranah Kognitif (*Cognitif Domain*)

1) Mengenal (*recognition*)

Dalam pengenalan siswa diminta untuk memilih satu dari dua atau lebih jawaban.

2) Pemahaman

Dengan pemahaman, siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep.

3) Penerapan atau Aplikasi

Untuk penerapan atau aplikasi ini siswa dituntut memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih suatu abstrak tertentu (konsep, hukum, dalil, aturan, gagasan, cara) secara tepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkannya secara benar.

4) Analisis (*analysis*)

Dalam tugas analisis ini siswa diminta untuk menganalisis suatu hubungan atau situasi yang kompleks atas konsep-konsep dasar.

5) Sintesis (*synthesis*)

Apabila penyusunan soal tes bermaksud meminta siswa melakukan sintesis maka pertanyaan-pertanyaan disusun sedemikian rupa sehingga meminta siswa untuk menggabungkan atau menyusun kembali (*reorganize*) hal-hal yang spesifik agar dapat mengembangkan suatu struktur baru. Dengan singkat dapat dikatakan bahwa dengan soal sintesis ini siswa diminta untuk melakukan generalisasi.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Apabila penyusun soal bermaksud untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai sesuatu kasus yang diajukan oleh penyusun soal.

b. Ranah Afektif

1. Pandangan atau pendapat (*opinion*)

Apabila guru mau mengukur aspek afektif yang berhubungan dengan pandangan siswa maka pertanyaan yang disusun menghendaki respons yang

melibatkan ekspresi, perasaan atau pendapat pribadi siswa terhadap hal-hal yang relatif sederhana tetapi bukan fakta.

2. Sikap atau nilai (*attitude, value*)

Dalam penilaian afektif tentang sikap ini, siswa ditanya mengenai responsnya yang melibatkan sikap atau nilai telah mendalam di sanubarinya dan guru meminta dia untuk mempertahankan pendapatnya.

c. Ranah Psikomotorik

Perkataan psikomotorik berhubungan dengan kata “motor, *sensory-motor* atau *perceptual-motor*”. Jadi, ranah psikomotor berhubungan erat dengan kerja otot sehingga menyebabkan gerakanya tubuh atau bagian-bagiannya. Yang termasuk ke dalam klasifikasi gerak di sini mulai dari gerak yang paling sederhana, yaitu melipat kertas sampai dengan merakit suku cadang televisi serta computer. Secara mendasar perlu dibedakan antara dua hal, yaitu keterampilan (*skills*) dan kemampuan (*abilitiea*).

Dalam dunia pendidikan, guru wajib mengetahui sejauh mana keberhasilan siswanya setelah mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Hasil belajar siswa dapat diketahui dari hasil evaluasi yang dilaksanakan oleh guru. Dalam pelaksanaannya seorang guru dapat menggunakan ulangan harian, pemberian tugas dan ulangan umum.

Alat evaluasi yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Teknik Tes

Teknik tes adalah suatu alat pengumpulan informasi yang berupa serentetan pertanyaan atau latihan yang dapat digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelengensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu maupun kelompok.

Tes *Diagnostik*

Tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat.

a. Tes *Formatif*

Untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti suatu program tertentu. Dalam kedudukan seperti ini tes *formatif* dapat juga dipandang sebagai tes *diagnostik* pada akhir pelajaran.

b. Tes *Sumatif*

Tes yang dilaksanakan berakhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar. Dalam pengalaman di sekolah tes *formatif* dapat disamakan dengan ulangan harian dan tes *sumatif* dapat disamakan ulangan umum setiap akhir caturwulan.

2. Teknik Non-tes

a. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Observasi yang digunakan yaitu : Observasi partisipan yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat, dalam hal ini pengamat memasuki dan mengikuti kegiatan kelompok yang sedang diamati. Observasi partisipan dilaksanakan sepenuhnya jika pengamat sungguh-sungguh mengikuti kegiatan kelompok, bukan hanya pura-pura. Dengan demikian, ia dapat menghayati dan merasakan seperti apa yang dirasakan orang-orang dalam kelompok yang diamati.

Kegiatan pembelajaran dapat dinilai baik ketika hasil belajar siswa tinggi, namun untuk meningkatkan hasil belajar tersebut diperlukan kegiatan yang mengajak siswa untuk tertarik mengikuti kegiatan tersebut. salah satu hal yang dapat menarik minat siswa adalah model yang digunakan oleh guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

2.3. Penelitian Relevan

No	Nama Penelitian	Judul	Hipotesis	Hasil Belajar
1	Nurafini yulita (2010)	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Circuit Learning</i> terhadap hasil belajar IPS Kelas XI	penggunaan metode pembelajaran Kooperatif tipe index Card Match pada mata pelajaran IPS, diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II Pada sebelum tindakan hasil belajar siswa hanya mencapai 57,1% dengan kategori sedang.	siswa mencapai cukup memuaskan dengan mencapai 78,8% . keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran IPS dengan metode pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match dapat dikatakan berhasil, dengan ketuntasan individu maupun kelompok

2	Rokayah Hestri (2010)	Penerapan model pembelajaran Circuit Learning dalam upaya meningkatkan ketuntasan belajar klasikal matematik siswa SMP (Penelitian Tindakan kelas terhadap siswa kelas IX SMP Laboratorium UPI Bandung)	Penerapan model pembelajaran Circuit Learning dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa, hal ini ditandai dengan presentase hasil tes yang mengalami peningkatan dalam tiap siklusnya.	mencapai 78,6 %. Pada siklus pertama tingkat ketuntasan siswa sebesar 60% dengan nilai rata rata 60. Pada siklus ke dua tingkat ketuntasan siswa 80% dengan nilai rata-rata 80.
---	-----------------------	--	--	---

2.4.Kerangka Berpikir

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga sendiri.

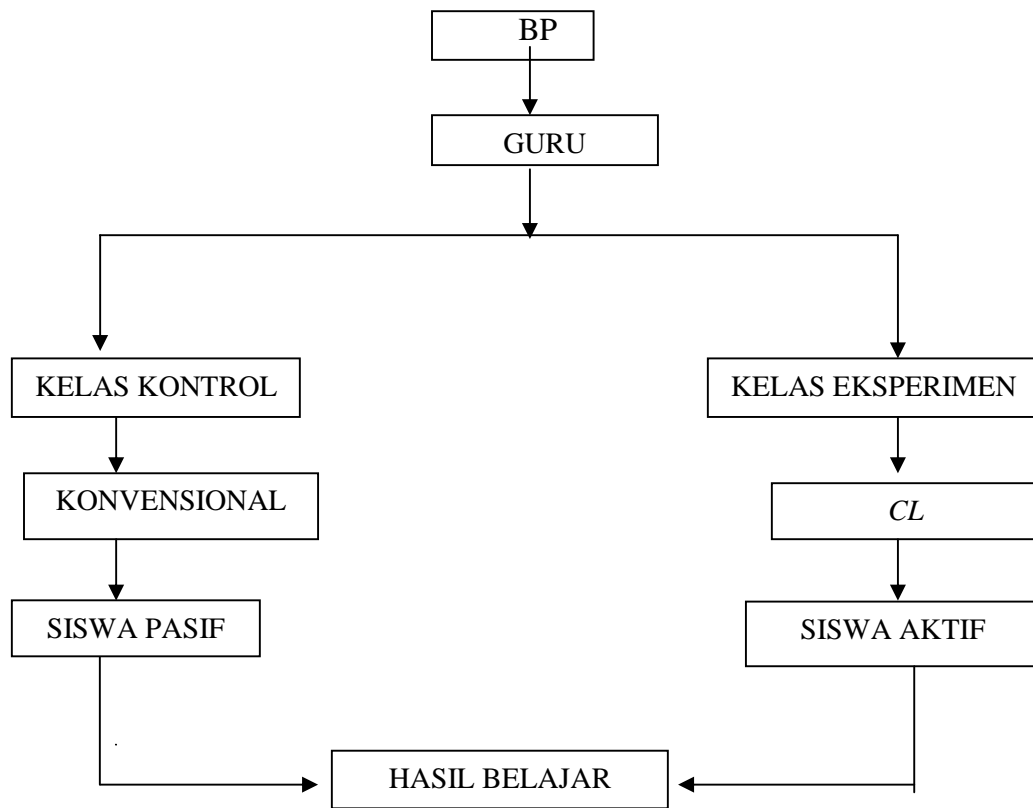
Seorang siswa yang bersikap *Conserving* terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrinsik (faktor eksternal) umpamanya, biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya, seorang siswa yang berintelengensi tinggi (faktor internal) dan dapat dorongan positif dari orang

tuanya (faktor eksternal), mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih meningkatkan kualitas hasil belajar.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar untuk sebagian adalah berkat tindakan guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran.

Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Siswa belajar dapat dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam rapor dan angka dalam ijazah. Dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain, suatu tranfer belajar.

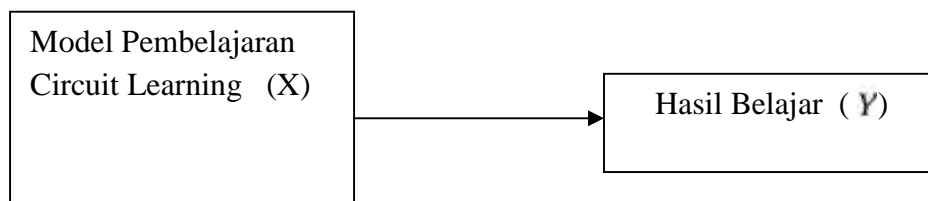
Model pembelajaran *Circuit Learning* adalah strategi pembelajaran yang memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola penambahan (*Adding*) dan pengulangan (*Repetition*)



Gambar 2.3 Kerangka Berpikir
Sumber : Diolah oleh Peneliti

2.5 Paradigma Penelitian

Dalam hal ini peneliti menerapkan model pembelajaran *Circuit learning* adalah (X), untuk mengetahui seberapa besar Hasil Belajar ekonomi (Y). Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan melalui paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1

Paradigma Penelitian

Keterangan:

(X)=Model pembelajaran *Circuit learning*

(Y)=Hasil Belajar

Berdasarkan paradigma tersebut, maka dapat ditentukan:

a. Jumlah rumusan masalah *deskriptif* ada dua yaitu:

1. Bagaimana(X) Model Pembelajaran *Circuit learning*?

2. Bagaimana (Y) Hasil Belajar ?

- b. Teori yang digunakan ada dua yaitu teori tentang model pembelajaran *Circuit Learning*, teori tentang hasil belajar.

2.6 Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berpikir diatas, maka yang menjadi hipotesis penelitian ini adalah :

Ho : Tidak ada pengaruh yang positif dan pada model pembelajaran *Circuit Learning* terhadap hasil belajar siswa Kelas XI IPS SMA Swasta Imelda Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

Ha : Ada pengaruh yang positif dan pada model pembelajaran *Circuit Learning* terhadap hasil belajar siswa Kelas XI IPS SMA Swasta Imelda Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Imelda MEDAN

3.1.2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil T.A 2018/2019.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang didalamnya terdapat sejumlah objek yang dijadikan sumber data yang diharapkan dapat memberikan data yang dibutuhkan didalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Swasta Imelda Medan. Jumlah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Swasta Imelda Medan dari 2 kelas dengan jumlah siswa 40 orang.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas yang dipilih dengan *Purposive Sampling* dimana *purposive sampling* adalah tehnik pengambilan

sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yaitu kelas (kelas XI IPS 1) sebagai kelas eksperimen (kelas yang menerapkan *Model Pembelajaran Circuit Learning*) dan kelas (Kelas XI IPS 2) sebagai kelas kontrol (kelas yang menerapkan model pembelajaran konvensional).

Alasan peneliti dalam memilih kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu karena dianggap bahwa kelas tersebut homogen, dimana perbandingan nilai yang diperoleh antara dua kelas tidak berbanding jauh sehingga peneliti menetapkan kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol, dimana hal ini dilihat dari daftar kumpulan nilai siswa yang diperoleh dari guru mata pelajaran ekonomi

Tabel 3.1. Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa (orang)
XI IPS 1	20
XI IPS 2	20
Jumlah	40

(Sumber: diolah peneliti)

3.3. Variabel Penelitian dan Depenisi Operasional

3.3.1. Variabel Penelitian

Adapun yang menjadi variable dalam penelitian ini adalah:

- 1) Variabel bebas (X) : Model Pembelajaran *Circuit Learning*

2) Variabel Terikat (Y): Hasil Belajar Siswa

3.3.2. Defenisi Operasional

Model pembelajaran *Circuit Learnig* adalah strategi pembelajaran yang memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola penambahan (*adding*) dan pengulangan (*repetition*). Hasil belajar siswa merupakan gambaran pengetahuan yang dimiliki siswa dari aspek kongnitif, terhadap pelajaran yang diperoleh dari tes yang dilakukan, sehingga menghasilkan perubahan kearah positif yang di ukur dengan tes objektif yaitu pilihan berganda

3.4. Jenis dan Desain Penelitian

3.4.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari suatu yang dikenakan pada subjek didik atau siswa.

3.4.2. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat eksperimental yang melibatkan dua kelas yaitu satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Tindakan dalam penelitian ini berupa pengaruh model pembelajaran *Circuit Learning* pada pokok bahasan ekonomi.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa, maka siswa diberikan test berupa pre test dan post test. Rancangan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2. Rancangan Penelitian

Kelas	Pre-tes	Perlakuan	Post-tes
Eksperimen	X1	XI IPS 1	X2
Kontrol	Y1	XI IPS 2	Y2

(Sumber: Diolah peneliti)

Keterangan:

X_1 = Tes awal pada kelas eksperimen (Kelompok *Circuit Learning*)

Y_1 = Tes awal pada kelas kontrol (kelompok konvensional)

IX A = Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning*

IX B = Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional

X_2 = Tes setelah pemberian perlakuan mengajar pada kelas eksperimen

Y_2 = Tes setelah pemberian perlakuan mengajar pada kelas kontrol

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal (*pre test*) sebanyak 10 soal dan tes akhir (*post test*) sebanyak 10 soal. Tes tersebut berupa tes obyektif yaitu dalam bentuk pilihan berganda dengan jumlah pilihan jawaban

disediakan 5 butir (a,b,c,d). Tes tersebut dikutip dari buku pegangan guru IPS kelas XI sehingga validitas dan realibilitas tes sudah teruji. Penentuan skor terhadap hasil tes didasarkan atas jawaban yang benar saja tanpa menghitung jawaban salah. Untuk menghitung skor hasil belajar digunakan rumus :

$$S = \frac{B}{N} \times 100$$

Dimana :

S : Skor yang diperoleh

B : Jumlah jawaban yang benar

N : Jumlah soal

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dapat dilakukan dengan tes atau pengujian. Tes adalah prosedur sistematis yang dibuat dalam bentuk tugas-tugas yang distandarisasikan dan diberikan kepada individu atau kelompok untuk dikerjakan, diajawab, atau direspon, baik dalam bentuk tertulis, lisan maupun perbuatan. Tes juga dapat diartikan sebagai alat pengukur yang mempunyai standar objektif sehingga dapat dipergunakan untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu. Tes tersebut diberikan kepada siswa dengan tes yang berbeda soal antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dimana tes yang digunakan yaitu tes

awal (pretes) dan tes akhir (posttes) sebanyak dua kali dan tes tersebut diperoleh dari buku IPS Sekolah Menengah Atas (SMA).

Tabel 3.3. Kisi-kisi Soal IPS

No	Konsep	Indikator				Jumlah
		C1	C2	C3	C4	
1	Mendeskripsikan pengertian pembangunan, dan juga pertumbuhan ekonomi	1,2,4,5	7			
2	Mengklasifikasikan dampak positif dan negatif pembangunan ekonomi	6	7		10	
3	Mengidentifikasi hambatan hambatan dalam pembangunan.	9	3,8			
	Jumlah Soal					20

Keterangan : C1 : Pengetahuan

C3 : Aplikasi

C2 : Pemahaman

C4 : Menganalisis

3.7. Teknik Analisa Data

Untuk mengetahui diskriptif hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilakukan dengan cara mendistribusikan data tersebut ke dalam a kolom *frequencies*. Langkah-langkah teknik analisa data adalah :

- a. Nilai rata-rata

Untuk menentukan nilai rata-rata digunakan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n} \quad (\text{Sudjana, 2016:67})$$

Dimana

\bar{x} : Rata-rata hitung

$\sum x_i$: Jumlah semua harga x

n : Jumlah sampel

b. Standar Deviasi

Untuk menentukan Standar Deviasi digunakan rumus yaitu :

$$S = \frac{\sqrt{n \sum x_i^2 - (\sum x)^2}}{n(n-1)} \quad (\text{Sudjana,2016:93})$$

Dimana

S : Standar Deviasi

x_i : Harga data ke-i

n : Jumlah sampel

Dari proses input tersebut maka akan menghasilkan tabel output berupa diskriptif data yakni seperti *mean*, *median*, *standar deviation*, *variance* dan informasi lain yang dibutuhkan tiap-tiap kelompok.Selanjutnya karena penelitian ini

adalah penelitian parametrik dengan asumsi normal dan homogen, sehingga perlu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

3.8. Uji Normalitas Data

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji normalitas *Liliefors* dengan langkah-langkah rumus *Liliefors* (Sudjana,2016:466) sebagai berikut :

- a. Data hasil belajar x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_n dengan menggunakan rumus :

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

Dimana

\bar{x} : Nilai rata-rata hitung

s : Simpangan Baku/ Standar Deviasi

- b. Untuk tiap bilangan baku ini dan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F z_i = P z \leq z_i$.

- c. Menghitung proporsi $S z_i = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \leq z_i}{n}$

- d. Hitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.

- e. Menentukan harga terbesar dari selisih harga mutlak $F(z_i) - S(z_i)$ sebagai L_0 .

Untuk mengetahui data normal atau tidak normal, maka dilakukan dengan membandingkan nilai L_0 dengan nilai kritis uji *Liliefors* dengan taraf signifikan 0,05 dengan kriteria pengujian :

Jika $L_0 < L_{\text{tabel}}$ maka sampel berdistribusi normal.

Jika $L_0 > L_{\text{tabel}}$ maka sampel berdistribusi tidak normal.

3.9. Uji Homogenitas Data

Untuk menguji apakah seluruh sampel dinyatakan homogen, maka perlu dilakukan uji homogenitas varians dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}} \text{ atau } F = \frac{S_1^2}{S_2^2} \quad (\text{Sudjana, 2016:249})$$

Dari proses ini akan menghasilkan output *Test of Homogeneity of Variances*. Untuk mengetahui apakah sampel tersebut adalah homogen, maka dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} tersebut dengan kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka kedua sampel mempunyai varians yang sama

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka kedua sampel tidak mempunyai varians yang sama.

Pengujian ini dengan taraf signifikan 95 % dan $\alpha = 0,05$

3.10. Uji Hipotesis

Setelah deskriptif kedua data penelitian selesai kemudian dilakukan uji hipotesis melalui uji t. Uji ini dapat dilakukan dengan cara mendistribusikan data post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol pada kedua kelas penelitian tersebut dengan digunakan rumus uji dua pihak sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad (\text{Sudjana, 2016:239})$$

Dimana S adalah akar varians gabungan yang dihitung dengan rumus :

$$S^2 = \frac{n_1 - 1 s_1^2 + n_2 - 1 s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \quad \text{Dimana } S = \sqrt{S^2} \quad (\text{Sudjana, 2016:239})$$

Dimana :

t : Harga Perhitungan

\bar{x}_1 : Skor rata-rata kelas eksperimen

\bar{x}_2 : Skor rata-rata kelas kontrol

n_1 : Jumlah sampel kelas eksperimen

n_2 : Jumlah sampel kelas kontrol

s_1^2 : Varians kelompok eksperimen

s_2^2 : Varians kelompok kontrol

S : Varians Gabungan

Dari analisis ini akan menghasilkan output uji t pada tabel *Independent Sample Test*. Selanjutnya membandingkan nilai t_{hitung} yang diperoleh dengan t_{tabel} .

Hipotesis yang diuji berbentuk :

$H_0 \Rightarrow$ Tidak ada pengaruh menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Swasta Imelda Medan T.A 2018/2019?

$H_a \Rightarrow$ Ada pengaruh menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Swasta Imelda Medan T.A 2018/2019?

Kriteria pengujian adalah terima H_a jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = (n_1 + n_2)$ dan taraf $\alpha = 5\%$ dan H_0 ditolak.